

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia tidak terlepas dari kegiatan belajar setiap harinya. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat dan setiap saat dengan menggunakan berbagai sumber yang ada. Dengan belajar akan terjadi perubahan dalam diri individu baik afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (2011: 124) yang menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar juga diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus tidak terkecuali anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan berpikir sehingga anak memerlukan bantuan dalam belajar agar menjadi mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mumpuniarti (2007: 5) yang menyatakan bahwa anak tunagrahita ialah anak yang perkembangan mental dan adaptasi tingkah lakunya demikian terbelakang, sehingga anak memerlukan pelayanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Untuk itu, perlunya pembelajaran yang bersifat fungsional yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya terutama untuk anak tunagrahita kategori sedang. Karena anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang memiliki

IQ di bawah rata-rata anak tunagrahita kategori ringan sehingga anak memiliki kemampuan sebatas dilatih aktivitas yang bersifat fungsional. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati (2014: 22) yang menyatakan bahwa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan yaitu belajar mengurus diri sendiri dan belajar menyesuaikan diri di lingkungan rumah atau sekitarnya.

Salah satu pembelajaran fungsional yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang adalah pembelajaran keterampilan tata kecantikan. Keterampilan tata kecantikan ada dua jenis yaitu tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit. Pembelajaran tata kecantikan untuk anak tunagrahita kategori sedang selain bermanfaat untuk diri sendiri agar terlihat cantik juga dapat digunakan untuk menghasilkan uang. Hal ini dapat terlihat di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Yogyakarta yang siswa tunagrahita kategori sedang mempelajari keterampilan tata kecantikan. Berdasarkan observasi pada September 2017 di rombongan belajar (rombel) tata rias atau tata kecantikan siswa tunagrahita kategori sedang mempelajari keterampilan kecantikan rambut dan kulit. Untuk saat ini, siswa tunagrahita kategori sedang fokus pada tata kecantikan rambut yang melatih siswa belajar mencuci rambut pelanggan, creambath, catok, dan potong rambut. Tata kecantikan rambut merupakan kegiatan memperbaiki tatanan rambut agar terlihat cantik dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rostamailis (2008: 2) yang menyatakan bahwa tata kecantikan rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan atau keserasian dan simetris antara bagian-

bagian tubuh lainnya. Namun belum ada penelitian deskripsi mengenai tata kecantikan rambut di SLBN 1 Yogyakarta secara mendetail sebab tata kecantikan rambut merupakan keterampilan yang luas dan memuat berbagai macam perawatan rambut sedangkan siswa tunagrahita kategori sedang memerlukan waktu yang lama dan usaha yang telaten dalam guru mengajarkan satu subketerampilan tata kecantikan rambut mengingat siswa tunagrahita kategori sedang mengalami hambatan dalam mengingat.

Siswa tunagrahita kategori sedang yang melayani pelanggan yang datang di ruang keterampilan rombel tata rias akan mendapat upah sesuai dengan aktivitas menata rambut yang siswa lakukan. Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang yang pada umumnya kurang cekatan membuat guru fokus melatih kemampuan mencuci rambut untuk pelanggan. Syarat yang harus dimiliki siswa adalah siswa harus mampu mencuci rambutnya terlebih dahulu untuk bisa melayani cuci rambut pelanggan. Mencuci rambut adalah kegiatan membersihkan rambut dan kulit kepala dari kotoran menggunakan sampo. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2012: 1) menyatakan bahwa mencuci rambut adalah menghilangkan kotoran pada rambut dan kulit kepala dengan menggunakan sabun atau sampo kemudian di bilas dengan air bersih.

Rombel tata rias adalah kelas keterampilan atau vokasi maka kegiatan keterampilan mencuci rambut intens dilakukan. Sebelum mencuci rambut dilakukan biasanya akan ada persiapan diantaranya alat dan bahan yang digunakan untuk belajar keterampilan mencuci rambut sembari menunggu pelanggan yang datang sehingga ketika pelanggan datang ruang keterampilan

sudah siap dipakai. Selama persiapan biasanya akan dilakukan bersama antara siswa dan guru. Setelah persiapan selesai, maka siswa tunagrahita kategori sedang baik yang mampu secara mandiri maupun mampu dengan bantuan guru akan memulai pelaksanaan keterampilan mencuci rambut. Siswa yang dianggap sudah mampu dalam melaksanakan cuci rambut jarang akan diawasi oleh guru sedangkan siswa yang mampu dengan bantuan orang lain akan mendapat pengawasan dari guru.

Pelaksanaan keterampilan mencuci rambut tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang mendukung tersampainya materi dari guru ke siswa. Selama pelaksanaan keterampilan mencuci rambut, guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan mencuci rambut juga menyesuaikan keadaan dan kemampuan siswa sebab tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran mencuci rambut hanya dengan menggunakan satu metode yang sama. Selama pelaksanaan keterampilan mencuci rambut guru seharusnya mengajar dengan berbagai cara yang kreatif agar materi yang mencuci rambut dapat diterima siswa dengan mudah. Kemudahan penerimaan materi selama pelaksanaan mencuci rambut tentunya akan mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam keterampilan mencuci rambut. Selain itu, guru akan mudah dalam memberikan evaluasi terkait dengan pelaksanaan keterampilan mencuci rambut agar guru dapat mengukur peningkatan yang terjadi pada siswa selama pembelajaran mencuci rambut maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran mencuci

rambut perlu dilatihkan secara urut dan terus menerus hingga siswa dapat melakukan proses mencuci rambut secara mandiri. Hal ini tentu menguntungkan bagi siswa sebab kelas keterampilan umumnya bertujuan untuk melatih kemandirian siswa yang nantinya dapat digunakan modal untuk bekerja atau membuka usaha. Komponen pembelajaran dapat ditemukan pada Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dan silabus yang dibuat oleh guru sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Namun komponen pembelajaran yang telah dibuat guru belum memiliki deskripsi yang mendetail mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut. Padahal dengan melakukan deskripsi guru dapat mengetahui bagian dari komponen pembelajaran yang perlu untuk dipertahankan, diubah, maupun dimodifikasi sebab dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut siswa tunagrahita kategori sedang berubah-ubah sesuai dengan kondisi siswa.

Pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada siswa tunagrahita kategori sedang berupa urutan dalam melakukan cuci rambut pada pelanggan. Perlu guru sampaikan bahwa melayani pelanggan dengan mencuci rambut untuk diri sendiri tentu berbeda. Pelayanan pada pelanggan perlu tata sopan dalam bertindak dan bertutur kata agar pelanggan merasa nyaman. Keterampilan mencuci rambut pada pelanggan kondisinya juga berbeda maka dari itu urutan langkah dalam mencuci rambut perlu diperhatikan agar pelanggan tidak kecewa dan penilaian bagus dari pelanggan akan meningkatkan kepercayaan diri siswa tunagrahita kategori sedang. Namun dalam pelaksanaannya siswa tunagrahita kategori sedang belum mampu melakukan urutan mencuci rambut pada pelanggan

dengan benar karena secara kognitif memang siswa tunagrahita kategori sedang memiliki hambatan dalam mengingat. Guru perlu media yang dapat memudahkan siswa tunagrahita kategori sedang dalam mengingat urutan langkah mencuci rambut sebab tidak bisa guru mengingatkan siswa tunagrahita kategori sedang dalam melayani pelanggan secara terus menerus jika keterampilan mencuci rambut diarahkan sebagai modal bekerja.

Sebelumnya, telah terdapat penelitian yang berkaitan dengan keterampilan mencuci rambut seperti penelitian yang disusun oleh Aulia Widya Putri tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Mencuci Rambut Dengan Metode Drill Tata Cara Mencuci Rambut Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas II SLB Suta Wijaya Gunungkidul”. Penelitian tersebut hasilnya anak mengalami peningkatan dari yang sebelumnya kurang mampu menjadi mampu dengan bantuan guru dan mampu mandiri. Selain itu, ada penelitian dari Sundari pada tahun 2012 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Mencuci Rambut Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas III SDLB Di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta”. Penelitian tersebut meneliti pelaksanaan pembelajaran merawat diri mencuci rambut yang hasilnya pelaksanaan pembelajaran bina diri mencuci rambut dengan langkah pembelajaran diantaranya menentukan Kompetensi Dasar, melakukan asesmen, membuat Rancangan Program Pembelajaran, mempersiapkan alat untuk pelaksanaan mencuci rambut, melaksanakan mencuci rambut dengan metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas, evaluasi kinerja. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, menjadikan dasar bagi peneliti sekarang untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran

keterampilan mencuci rambut di bidang tata kecantikan di SLBN 1 Yogyakarta. Kemudian penelitian dari Paulina Erica Setyaningrum pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Teknik Forward Chaining (Berantai Maju) Terhadap Keterampilan Mencuci Rambut Pada Siswa Sindroma Down di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa berantai maju menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran mencuci rambut bagi anak tunagrahita sedang. Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya memberikan sumbangan berupa referensi dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada anak tunagrahita kategori sedang di SLBN 1 Yogyakarta belum ada deskripsi yang mendetail mengenai pelaksanaannya disebabkan kelas keterampilan tata rias merupakan kelas keterampilan baru yang mulai beroperasi sejak 2017 sehingga penelitian belum banyak dilakukan di kelas tata rias. Tentunya jika ada yang mendeskripsikan pembelajaran tersebut maka akan menjadi sumber referensi yang baik dalam memberikan pelayanan pembelajaran tepat untuk anak tunagrahita kategori sedang. Deskripsi tersebut juga dapat memberikan strategi khusus yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada anak tunagrahita kategori sedang di SLBN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan meneliti mengenai pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada anak tunagrahita kategori sedang sdi SLBN 1 Yogyakarta. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana

pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada anak tunagrahita dalam kegiatan tata kecantikan untuk melayani pelanggan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah antara lain:

1. Belum ada deskripsi mendetail mengenai tata kecantikan rambut pada siswa tunagrahita kategori sedang.
2. Belum ada deskripsi mendetail mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada anak tunagrahita kategori sedang dalam menggunakan komponen pembelajaran yang mendukung.
3. Belum ada media yang digunakan untuk memudahkan siswa tunagrahita kategori sedang dalam melakukan urutan keterampilan mencuci rambut pada saat melayani pelanggan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas tidak semua di teliti. Penelitian ini akan dibatasi pada komponen pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII rombel tata rias dalam kegiatan tata kecantikan rambut di SLBN 1 Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan komponen pembelajaran dalam



pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII rombel tata rias dalam kegiatan tata kecantikan rambut di SLBN 1 Yogyakarta”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas VIII rombel tata rias dalam kegiatan tata kecantikan rambut di SLBN 1 Yogyakarta dalam menggunakan komponen pembelajaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencuci rambut pada anak tunagrahita kategori sedang khususnya di kelas rombel tata rias.

##### 2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan keterampilan mencuci rambut khususnya di kelas rombel tata rias.

##### 3. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya keterampilan

mencuci rambut pada anak tunagrahita kategorisedang di kelas rombel tata rias.

### **G. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran keterampilan mencuci rambut adalah kegiatan membersihkan rambut dan kulit kepala dari kotoran dan debu dalam melayani pelanggan yang didalam pelaksanaannya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang mendukung.
2. Siswa tunagrahita kategori sedang adalah siswa rombongan belajar tata rias yang memiliki ciri-ciri fisik sindrom down dan kemampuan akademik yang terbatas dalam menulis, membaca, dan berhitung serta memiliki daya ingat yang lemah sehingga memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya.